

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah terlepas dari komunikasi. Komunikasi adalah sesuatu yang penting dan sifatnya kompleks komunikasi juga merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, karena dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, atau terjadinya interaksi timbal balik dalam berkomunikasi.

Dalam berinteraksi dan berkomunikasi, kita sering melibatkan penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan baik menggunakan pesan verbal maupun nonverbal. Komunikasi yang dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal ada faktor- faktor yang mempengaruhi efektif atau tidaknya seseorang berkomunikasi. Adapun faktor yang mempengaruhi ke efektifan dalam berinteraksi, mulai dari perbedaan budaya, faktor sosial, umur, sudut pandang dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.

Salah satu faktor paling krusial untuk dibahas dan banyak sekali ditemukan bias yang terjadi di dalamnya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi seseorang untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi. Lingkungan yang berbeda dengan kondisi budaya yang juga berbeda mengharuskan individu untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Namun dalam proses adaptasinya, seseorang yang dihadapkan pada sebuah kondisi,

dimana merasakan gejala-gejala yang mempengaruhi proses komunikasi serta interaksinya dengan orang lain terutama yang memiliki perbedaan budaya. Hal inilah yang di sebut dengan *culture shock*.

Culture shock merupakan fenomena yang akan dialami oleh setiap orang yang melintasi dari suatu budaya ke budaya lain sebagai reaksi ketika berpindah dan hidup dengan orang-orang yang berbeda pakaian, rasa, nilai, bahkan bahasa yang dimiliki oleh lingkungan tersebut. Dalam jurnal yang ditulis oleh Littlejohn, menyatakan bahwa *culture shock* adalah fenomena yang wajar ketika orang bertamu atau mengunjungi budaya yang baru. Orang yang mengalami *culture shock* berada dalam kondisi tidak nyaman baik secara fisik maupun emosional sehingga bisa menimbulkan gejala-gejala yang bisa mempengaruhi persepsi seseorang terhadap orang lain, baik dari budaya maupun cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Seringkali orang yang mengalami *culture shock* akan menilai dan menafsirkan perilaku orang berdasarkan pengalamannya sehingga seringkali menimbulkan persepsi. Persepsi tersebut bisa berupa pemaknaan yang positif maupun negatif tergantung bagaimana individu tersebut menafsirkan hal tersebut.

Universitas Negeri Gorontalo adalah salah satu kampus yang cukup *heterogen* yang menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa di Gorontalo, yang berasal dari latar belakang budaya yang beraneka ragam. Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo tidak hanya terdiri dari mahasiswa yang berasal dari Gorontalo, tapi juga ada mahasiswa yang berasal dari daerah di luar Gorontalo , seperti Sulawesi Tengah, Muna, Papua dan wilayah lainnya.

Mahasiswa yang paling rentan terhadap akibat dari adanya kondisi *culture shock* adalah mahasiswa yang berasal dari luar Gorontalo yaitu mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo. Mahasiswa yang berasal dari luar Gorontalo ini harus berusaha menyesuaikan diri atau melakukan tindakan *adaktif* untuk menghadapi masalah dan tekanan dengan melakukan proses penyesuaian diri terhadap keadaan dan kebiasaan pada budaya baru setempat terutama bagaimana berinteraksi serta mempelajari kebiasaan agar tidak salah dalam menafsirkan segala tindakan yang dilakukan orang lain terhadapnya sebagai bentuk interaksi dengan lingkungan khususnya lingkungan kampus yang mayoritas adalah mahasiswa Gorontalo .

Di Gorontalo, mahasiswa yang mengalami *culture shock* sebagai contoh adalah Mahasiswa pendatang. Mahasiswa pendatang adalah mahasiswa yang berasal dari Muna, Sulawesi Tenggara yang mahasiswanya bertempat di Gorontalo. Mahasiswa Muna yang ada di Gorontalo adalah mahasiswa yang tergabung dalam Organisasi Paguyuban Kesatuan Pelajar Mahasiswa Muna Indonesia di Gorontalo. Organisasi ini setiap tahun menerima mahasiswa baru yang berasal dari etnis Muna. Mahasiswa baru adalah mahasiswa yang baru memulai untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Mahasiswa baru dalam hal ini mahasiswa angkatan 2019 yang kuliah di kampus Universitas Negeri Gorontalo yang mengalami perubahan pada dirinya terutama kondisi tidak nyaman terhadap lingkungan baru hingga bisa menimbulkan persepsi terhadap lingkungannya akibat dari gegar budaya yang dialaminya.

Tentunya hal ini menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena kita mengetahui bahwa masalah terbesar yang dihadapi oleh pendatang khususnya mahasiswa perantau adalah bagaimana mereka bisa beradaptasi dalam menghadapi situasi yang benar-benar baru berdasarkan apa yang dialami. Adanya kekagetan budaya mengharuskan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam berinteraksi dan berkomunikasi untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baru antara individu dengan orang yang ada disekitarnya.

Alasan peneliti menjadikan mahasiswa asal Kabupaten Muna yang ada di Gorontalo sebagai subjek dalam penelitian ini, selain karena untuk mengetahui bagaimana kondisi mereka pada saat mengalami *culture shock*, juga untuk mengetahui bagaimana proses penyesuaian mahasiswa muna terhadap orang-orang disekitarnya yang berbeda budaya ketika terjadi komunikasi dan pada saat yang sama mengalami suatu kondisi yang benar-benar baru bagi mereka atau *culture shock*.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya selaku peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul ***“Adaptasi Budaya Mahasiswa Pendatang Dalam Menghadapi Culture Shock”*** (*Studi Deskriptif Kualitatif Mahasiswa Asal Kabupaten Muna di Universitas Negeri Gorontalo*)

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana adaptasi Komunikasi Mahasiswa Pendatang Dalam Menghadapi Culture Shock?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Adaptasi Komunikasi Mahasiswa Pemandang Dalam Menghadapi Culture Shock dalam hal ini adalah mahasiswa asal kabupaten Muna di Universitas Negeri Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang peneliti harapkan adalah

- 1) Sebagai sumbangan terhadap Ilmu Komunikasi dalam rangka pengembangan Ilmu Pengetahuan
- 2) Penelitian ini sebagai pengalaman dan latihan yang bermanfaat dalam mengembangkan sikap ilmiah